

Nilai-Nilai Budaya Dayak dalam Penguatan Kepemimpinan Islam yang Multikultural

Rahmi Nurfitriana¹, Normuslim², Muslimah³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

²Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

³Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

rahminurfitriana2510130466@uin-palangkaraya.ac.id¹, normuslim@iain-palangkaraya.ac.id²,
muslimah.abdulazis@uin.palangkaraya.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya Dayak dan pengaruhnya terhadap penguatan kepemimpinan Islam yang multikultural di Indonesia. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan analisis mendalam terhadap berbagai sumber akademik, jurnal, dan buku-buku terkait. Data dikumpulkan dari publikasi terkini dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Dayak memiliki nilai-nilai universal yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi fondasi kuat dalam mengembangkan kepemimpinan Islam yang inklusif dan responsif terhadap keragaman budaya. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan kepemimpinan Islam menciptakan model kepemimpinan yang autentik, relevan, dan mampu membangun harmoni dalam masyarakat multikultural.

Kata Kunci: Budaya Dayak, Kepemimpinan Islam, Multikultural, Gotong Royong, Inklusivitas

ABSTRACT

This research aims to explore Dayak cultural values and their influence on strengthening multicultural Islamic leadership in Indonesia. The research method uses literature study with in-depth analysis of various academic sources, journals, and related books. Data were collected from recent publications and analyzed through descriptive-qualitative methods. The results show that Dayak culture possesses universal values aligned with Islamic principles, such as mutual cooperation (gotong royong), deliberation (musyawarah), and social justice. These values can serve as a strong foundation for developing inclusive Islamic leadership responsive to cultural diversity. In conclusion, integrating local cultural values with Islamic leadership creates an authentic, relevant leadership model capable of building harmony in multicultural societies.

Keywords: Dayak Culture, Islamic Leadership, Multiculturalism, Mutual Cooperation, Inclusivity

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keragaman budaya, agama, dan tradisi lokal. Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, memiliki warisan budaya yang sangat kaya melalui masyarakat Dayak. Budaya Dayak telah berkembang selama berabad-abad dan memiliki sistem nilai yang mendalam tentang bagaimana manusia seharusnya hidup bersama dalam komunitas yang harmonis (Dove, 2011). Nilai-nilai budaya ini mencerminkan kebijaksanaan lokal yang memiliki relevansi dengan ajaran Islam tentang kepemimpinan yang adil, inklusif, dan bertanggung jawab sosial.

Kepemimpinan dalam Islam dipahami sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, keadilan, dan kebijaksanaan. Al-Quran dan Hadis mengajarkan bahwa pemimpin harus memiliki karakteristik kepemimpinan yang mulia, termasuk kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, kepemimpinan Islam harus mampu beradaptasi dengan nilai-nilai lokal tanpa mengorbankan prinsip-prinsip fundamental ajaran Islam. Hal ini menghasilkan perlunya penelusuran lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai budaya Dayak dapat memperkuat kepemimpinan Islam yang multikultural.

Penelitian ini mengeksplorasi sinergi antara nilai-nilai budaya Dayak dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam. Pertanyaan penelitian utama yang diajukan adalah: (1) Apa nilai-nilai budaya

Dayak yang relevan dengan kepemimpinan Islam? (2) Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memperkuat kepemimpinan Islam yang multikultural? (3) Apa implikasi dari integrasi ini bagi pengembangan kepemimpinan di Indonesia? Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi akademik dalam memahami bagaimana kekayaan budaya lokal dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan model kepemimpinan yang autentik, relevan, dan bermakna bagi masyarakat Indonesia yang plural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) sebagai metode utama pengumpulan dan analisis data. Studi literatur melibatkan pengumpulan, review, dan analisis sistematis terhadap berbagai sumber akademik, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai perspektif teori dan empiris dari para ahli terdahulu, serta mengintegrasikan pengetahuan yang telah dikembangkan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup: (1) jurnal-jurnal akreditasi nasional dan internasional yang membahas budaya Dayak, kepemimpinan Islam, dan multikultural; (2) buku-buku akademik tentang etnografi Dayak, filosofi kepemimpinan Islam, dan manajemen multikultural; (3) laporan penelitian dan *working papers* dari institusi penelitian terkemuka; (4) dokumen resmi dan publikasi dari organisasi yang terkait dengan pendidikan Islam dan pengembangan budaya lokal. Pengumpulan data dilakukan dengan pencarian literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan perpustakaan universitas.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan langkah-langkah: (1) membaca dan mempelajari literatur secara kritis; (2) mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian; (3) melakukan kategorisasi nilai-nilai budaya Dayak dan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam; (4) menganalisis koneksi dan sinergi antara kedua aspek tersebut; (5) menyusun interpretasi dan kesimpulan berdasarkan temuan analisis. Pendekatan hermeneutik digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan konteks nilai-nilai budaya dan prinsip kepemimpinan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Budaya Dayak

Masyarakat Dayak memiliki sistem nilai yang kompleks dan terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan spiritual mereka. Penelitian etnografis menunjukkan bahwa beberapa nilai-nilai fundamental dalam budaya Dayak meliputi gotong royong (*kerja sama mutu*), musyawarah (*deliberasi kolektif*), hormat kepada alam (*environmental stewardship*), kejujuran, keadilan, dan solidaritas komunal. Nilai gotong royong dalam budaya Dayak bukan sekadar bentuk kerja sama ekonomi, tetapi merupakan filosofi tentang saling ketergantungan dan tanggung jawab bersama dalam membangun masyarakat yang sejahtera.

Musyawarah dalam tradisi Dayak merupakan mekanisme pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh anggota komunitas, terutama para pemimpin adat dan anggota masyarakat yang berpengaruh. Proses musyawarah dilakukan dengan terbuka, mendengarkan berbagai perspektif, dan berusaha mencapai konsensus yang menguntungkan seluruh pihak. Nilai ini mencerminkan komitmen terhadap keadilan prosedural dan inklusivitas dalam pengambilan keputusan. Selain itu, budaya Dayak juga menekankan nilai keseimbangan dengan alam (*harmony with nature*), yang diwujudkan dalam praktik-praktik pengelolaan hutan dan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan dalam Islam (*al-qiyada*) dipahami sebagai tanggung jawab yang sangat besar dan akan dimintai pertanggungjawaban di hari akhirat. Hadis Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya (*innakum kullukum ra'in wa kullukum mas'ul 'an ra'iyatihi*). Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya milik mereka yang memiliki posisi formal, tetapi setiap individu dalam tanggungjawabnya memiliki dimensi kepemimpinan yang harus dijalankan dengan akuntabilitas tinggi.

Kepemimpinan Islam menekankan beberapa karakteristik utama: pertama, keadilan ('adl) sebagai prinsip fundamental dalam setiap aspek kepemimpinan; kedua, kebijaksanaan (hikmah) dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya; ketiga, amanah (trustworthiness dan accountability); keempat, kejujuran dan transparansi dalam semua tindakan; kelima, empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan rakyat; dan keenam, ketangguhan moral dalam menghadapi tantangan. Kepemimpinan Islam juga mengajarkan pentingnya konsultasi (syura) dalam proses pengambilan keputusan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran bahwa urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka (syurahum bainahum).

Sinergi Nilai-Nilai Budaya Dayak dengan Kepemimpinan Islam

Analisis mendalam terhadap nilai-nilai budaya Dayak dan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam menunjukkan adanya keselarasan yang signifikan. Gotong royong Dayak sejalan dengan konsep tanggung jawab bersama (takaful) dalam Islam, di mana seluruh masyarakat bertanggung jawab untuk kesejahteraan bersama. Musyawarah dalam tradisi Dayak selaras dengan syura (konsultasi) dalam Islam, keduanya menekankan pentingnya mendengarkan berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan. Nilai keadilan yang dianut dalam budaya Dayak juga merupakan salah satu pilar utama kepemimpinan Islam.

Integrasi ini menciptakan fondasi yang kuat untuk mengembangkan kepemimpinan Islam yang multikultural. Model kepemimpinan yang demikian mampu menghargai keragaman budaya lokal sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip fundamental Islam. Ini memungkinkan pemimpin Islam untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Dengan demikian, kepemimpinan Islam tidak dipandang sebagai sesuatu yang asing atau bertentangan dengan budaya lokal, tetapi sebagai pengayaan dan pendalaman nilai-nilai yang sudah ada dalam budaya setempat.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengeksplorasi nilai-nilai budaya Dayak dan potensinya dalam memperkuat kepemimpinan Islam yang multikultural. Nilai-nilai fundamental budaya Dayak seperti gotong royong, musyawarah, keadilan, dan hormat kepada alam memiliki keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam. Keselarasan ini bukan kebetulan, tetapi mencerminkan keuniversalan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh Islam dan yang dipraktikkan dalam masyarakat Dayak.

Integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan kepemimpinan Islam menciptakan model kepemimpinan yang autentik, relevan, dan bermakna bagi masyarakat Indonesia yang plural. Pemimpin Islam yang memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal akan lebih mampu membangun kepercayaan, legitimasi, dan dukungan dari masyarakat yang mereka pimpin. Hal ini pada gilirannya dapat mengurangi konflik, meningkatkan kohesi sosial, dan mendorong pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan Islam, manajemen organisasi, dan pengembangan kebijakan publik. Juga diperlukan penelitian empiris yang melibatkan pemimpin Islam dan masyarakat Dayak untuk mengetahui persepsi mereka tentang keselarasan nilai-nilai ini dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam praktik kepemimpinan sehari-hari.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2021). Kepemimpinan Islam dan Keberlanjutan Sosial. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 5(2), 145-162.
- Adi, R., & Suryanto, B. (2020). Etnografi Budaya Dayak: Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Sistem Sosial. *Jurnal Kajian Budaya Nusantara*, 8(1), 23-42.
- Ahmad, K. (2019). Syura sebagai Prinsip Demokrasi dalam Islam. *Jurnal Hukum Islam Terapan*, 4(3), 201-220.
- Al-Attas, S. M. N. (2020). Islam dan Keseimbangan Sosial: Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Filsafat Islam*, 15(1), 89-104.
- Asiyah, N., & Harjanto, P. (2022). Model Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Multikultural*, 3(2), 167-185.
- Badawi, A. Z. (2018). Akuntabilitas Pemimpin dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis. *Jurnal Tafsir dan Hadis*, 6(2), 112-129.
- Bahtiar, M. F. (2021). Multikultural dalam Konteks Kepemimpinan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 55-72.
- Dayong, J. (2019). Gotong Royong dalam Budaya Dayak: Makna dan Relevansinya di Era Modern. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, 12(3), 234-251.
- Dove, M. R. (2011). *The Banana Tree at the Gate: A History of Marginal Peoples and Global Markets in Borneo*. Yale University Press.
- Fadlil, A. (2020). Konsep Adil dalam Kepemimpinan Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Kepemimpinan Modern. *Jurnal Peradaban Islam*, 8(2), 76-95.
- Ghozi, M. A. (2022). Spiritualitas Kepemimpinan dalam Tradisi Islam: Analisis Konseptual dan Empiris. *Jurnal Spiritualitas dan Kepemimpinan*, 4(1), 18-36.
- Harahap, M. S. (2018). Amanah dalam Kepemimpinan: Studi Komparatif antara Al-Quran dan Etika Kontemporer. *Jurnal Etika Agama*, 7(1), 45-63.
- Hasan, H. (2021). Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Kearifan Lokal Indonesia. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Sosial*, 5(2), 89-108.
- Ibrahim, M., & Rohman, A. (2020). Kepemimpinan Transformatif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(1), 112-130.
- Jayadi, S. (2023). Tradisi Musyawarah Masyarakat Dayak dan Implikasinya dalam Pengembangan Demokrasi Deliberatif. *Jurnal Demokrasi dan Pembangunan*, 11(2), 167-185.
- Khaliq, A. (2019). Hikmah dalam Pengambilan Keputusan Kepemimpinan Islami. *Jurnal Studi Kepemimpinan Islam*, 3(2), 134-152.
- Mansur, A. K. (2022). Integrasi Nilai Lokal dan Islam dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural Berkelanjutan*, 6(1), 45-61.
- Nashir, H. (2020). Kepemimpinan Agama dalam Masyarakat Plural: Kajian tentang Inklusivisme Islam. *Jurnal Relasi Agama dan Masyarakat*, 9(1), 76-94.
- Rahman, F. (2021). Etika Kepemimpinan dalam Ajaran Islam: Perspektif Normatif dan Praktis. *Jurnal Etika Kepemimpinan Agama*, 8(2), 123-141.